

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. KESIMPULAN

Dari hasil analisis data dan pembahasan yang telah penulis uraian di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

##### A.1. Persamaan dan Perbedaan Verba *Shiru* dalam Bahasa Jepang dengan Verba

*Tahu* dalam bahasa Indonesia

###### A.1.1. Persamaan

- a) subjek berupa manusia;
- b) Verba *shiru* dengan verba *tahu* sama-sama memiliki makna:
  - memiliki pengetahuan tentang sesuatu;
  - mengerti tentang sesuatu;
  - sadar/ menyadari;
  - dalam keadaan ingat;
  - kenal/ mengenal;
  - peduli;
  - ahli / pandai tentang;
  - biasa.
- c) mempunyai bentuk ungkapan keinginan, potensial, dan pasif.

###### A.2.2. Perbedaan

Perbedaan verba *shiru* dengan *tahu* dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

NO	SHIRU	TAHU
1.	Verba <i>shitte morau/ shitte itadaku</i> , yang menunjukkan menerima perlakuan dari orang lain, dalam bahasa Jepang berbentuk aktif.	Verba <i>shitte morau/ shitte itadaku</i> , yang menunjukkan menerima perlakuan dari orang lain, jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia bentuknya menjadi pasif.
2.	Subjek tidak wajib tampil.	Subjek wajib tampil.

## A.2. Persamaan dan Perbedaan Verba *Wakaru* dalam Bahasa Jepang dengan Verba *Paham* dalam bahasa Indonesia

### A.1.1. Persamaan

- a) subjeknya sama-sama manusia.
- b) sama-sama memiliki makna 'bisa mengerti arti, isi, keadaan, dan perbedaan sesuatu serta bisa memahami watak, perasaan dan kedudukan seseorang'.
- c) verba *wakaru* dalam bahasa Jepang dengan verba *paham* dalam bahasa Indonesia sama-sama memiliki bentuk ungkapan kausatif dan permohonan.

### A.2.2. Perbedaan

Perbedaan verba *wakaru* dengan verba *paham* bisa dilihat pada tabel di bawah ini.

NO	WAKARU	PAHAM
1.	Mengandung makna 'sesuatu yang	Tidak mengandung makna 'sesuatu

	awalnya tidak jelas menjadi jelas’.	yang awalnya tidak jelas menjadi jelas’.
2.	Mengandung makna ‘mempertimbangkan’.	Tidak mengandung makna ‘mempertimbangkan’.
3.	Mempunyai makna ‘bisa menduga/ meramalkan masa depan’.	Tidak mempunyai makna ‘bisa menduga/ meramalkan masa depan’.
4.	Memiliki makna ‘sesuatu yang ada menjadi tidak ada’.	Tidak memiliki makna ‘sesuatu yang ada menjadi tidak ada’.
5.	Tidak mempunyai ungkapan pasif (ukemi hyougen), dan ungkapan keinginan (kibou hyougen) serta ungkapan potensial (kanou hyougen).	Mempunyai ungkapan pasif (ukemi hyougen), dan ungkapan keinginan (kibou hyougen) serta ungkapan potensial (kanou hyougen).
6.	Tidak mempunyai makna ‘pendapat’.	Mempunyai makna ‘pendapat’.
7.	Tidak mempunyai makna ‘aliran’.	Mempunyai makna ‘aliran’.
8.	Subjek tidak wajib tampil	Subjek wajib tampil.

## B. SARAN

Penelitian ini mengontraskan verba *shiru* dan *wakaru* dalam bahasa Jepang dengan verba *tahu* dan *paham* dalam bahasa Indonesia. Dari penelitian

tersebut diperoleh kesimpulan apa persamaan dan perbedaan verba *shiru* dengan *tahu*, dan apa pula persamaan serta perbedaan verba *wakaru* dengan *paham*.

Penulis menyarankan agar dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai apakah masih terdapat kesalahan ketika menerjemahkan verba *shiru* dan *wakaru* dalam bahasa Jepang ke dalam verba *tahu* dan *paham* dalam bahasa Indonesia atau tidak. Selain itu juga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai apa yang menjadi kesulitan bagi mahasiswa program pendidikan bahasa Jepang saat menggunakan verba *shiru* dan *wakaru* dengan verba *tahu* dan *paham*. Oleh sebab itu, penulis mengusulkan dua tema untuk penelitian berikutnya, yaitu:

1. Analisis kesalahan mahasiswa dalam penggunaan verba *shiru* dan *wakaru* dalam bahasa Jepang dengan verba *tahu* dan *paham* dalam bahasa Indonesia.
1. Analisis kesulitan mahasiswa dalam penggunaan dan penerjemahan verba *shiru* dan *wakaru* dalam bahasa Jepang ke dalam verba *tahu* dan *paham* dalam bahasa Indonesia.